

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MUNAWAROH
2018240944

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Munawaroh
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 17 Desember 1996
N.I.M : 2018240944
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa


Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16 Maret 2020



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)
NIDN : 0725126003

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 16 Maret 2020



(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON RETURN ON ASSETS
ON BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

MUNAWAROH

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2018240944@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banking is an institution that collects funds from the public in the form of savings and distributes them to the public in the form of credit or in other forms with the aim of improving people's lives. Banks have a very important role for the community, so banks must continue to improve their performance. The financial performance of a bank can be seen from the level of profitability or the level of profits obtained by the Bank. This study aims to analyze whether the variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, and FACR simultaneously and partially have a significant effect on ROA. This study uses secondary data taken by the documentation method. This data is taken from the published financial statements for the first quarter of 2014 until the second quarter of 2019 at the Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank. The data analysis technique used is multiple linear regression. Data were processed using SPSS version 25. The results showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, and FACR simultaneously had a significant effect on ROA. APB and FACR variables partially have a significant negative effect on ROA. APB is a variable that has a dominant influence on ROA with a contribution of 8.70 percent. The sample banks that have the highest average APB are expected to further increase prudence in the distribution of productive assets and to the research sample banks that have the highest average FACR, it is expected to be able to process fixed assets more so that there is an increase in capital and increased income.

Keywords: *Financial Performance, ROA.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan baik akan terus berkembang dan sudah banyak masyarakat perseorangan maupun perusahaan yang mempercayai usaha perbankan dan menyimpan dananya ke bank untuk berinvestasi. Tidak

dapat dipungkiri bahwa semakin aman penyimpanan dana di dalam bank, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kinerja perbankan yang sangat dari tahun ke tahun. Bank memiliki peranan yang sangat

penting dalam masyarakat, maka bank harus terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank, semakin terjamin pula kelangsungan hidup bank tersebut. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan bank yang berdasarkan rasio-rasio keuangan

yang dimiliki, yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan rata-rata asset. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki atau dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tabel 1
RETURN ON ASSET BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa
PERIODE 2014-2019
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	Tahun										Rata-rata ROA	Rata-rata Tren	
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019			Tren
1.	PT. Bank Amar Indonesia, Tbk.	0,27	1,15	0,88	-5,08	-6,23	0,79	5,87	1,59	0,8	2,5	-0,91	0,20	0,45
2.	PT. Bank Artos Indonesia, Tbk.	0,27	0,01	-0,26	-5,25	-5,26	-1,04	4,21	-2,76	-1,72	-4,16	-1,4	-2,16	-0,89
3.	PT. Bank Bisnis Internasional	2,53	2,09	-0,44	2,49	0,4	3,3	0,81	3,84	0,54	2,36	-1,48	2,77	-0,03
4.	PT. Bank Dinar Indonesia	0,32	1	0,68	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,81	0,24	0,15	-0,66	0,61	-0,03
5.	PT. Bank Fama Internasional	2,5	2,41	-0,09	2,34	-0,07	2,08	-0,26	2,54	0,46	0,29	-2,25	2,03	-0,44
6.	PT. Bank Harda Internasional, Tbk.	0,98	2,82	1,84	0,53	-2,29	0,69	0,16	-5,06	-5,75	0,8	5,86	0,13	-0,04
7.	PT. Bank Ina Perdana, Tbk.	1,29	1,05	-0,24	1,02	-0,03	0,82	-0,2	0,5	-0,32	0,24	-0,26	0,82	-0,21
8.	PT. Bank Jasa Jakarta	2,04	2,36	0,32	2,74	0,38	2,56	-0,18	2,51	-0,05	2,18	-0,33	2,40	0,03
9.	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	-0,06	0,93	0,99	2,12	1,19	0,55	-1,57	0,57	0,02	0,13	-0,44	0,71	0,04
10.	PT. Bank Mandiri Taspen Pos	2,37	1,66	-0,71	1,62	-0,04	2,02	0,4	2,51	0,49	2,51	0	2,12	0,03
11.	PT. Bank Mitranaga, Tbk.	0,59	0,71	0,12	0,76	0,05	-0,37	-0,39	0,51	0,14	-0,16	-0,67	0,46	-0,15
12.	PT. Bank Oke Indonesia	-1,91	-1,88	0,03	-1,82	0,06	0,95	2,77	0,5	-0,45	0,42	-0,08	-0,62	0,47
13.	PT. Bank Royal Indonesia	1,27	0,43	-0,84	0,41	-0,02	-2,41	-2,82	0,53	2,94	0,45	-0,08	0,11	-0,16
14.	PT. Bank Sahabat Sampoerna	1,25	1,42	0,17	0,74	-0,68	0,65	-0,09	1,21	0,56	0,66	-0,55	0,99	-0,12
15.	PT. Bank Yudha Bakti, Tbk.	0,68	1,16	0,48	2,53	1,37	0,43	-2,1	-2,83	-3,26	0,59	3,42	0,43	-0,02
16.	PT. Prima Master Bank	0,91	0,5	-0,41	-2,26	-2,76	0,76	3,02	0,92	0,16	1,07	0,15	0,32	0,03
Rata-rata		0,96	1,11	0,16	0,23	-0,88	0,82	0,59	0,49	-0,33	0,63	0,13	0,71	-0,07

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan (www.ojk.go.id) (*per Juni 2019)

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber rujukan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian sekarang, diantaranya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Wahyu Endang Susilo (2016), Moh Rofi'i (2016), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Mahadhy Firnanda (2014).

Profitabilitas Bank

Return On Asset (ROA)

(Veithzal Rivai dkk, 2013 : 480), *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan laporan keuangan bank yaitu memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan.

Likuiditas

(Veithzal Rivai dkk, 2013 : 483-484), Likuiditas merupakan suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau

aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dan sumber lainnya, untuk meningkatkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Besarnya rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA telah diteliti oleh Rommy Rifky Romadhon dan Herizon tahun 2015 yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Besarnya rasio *Investing Policy Ratio (IPR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pengaruh IPR terhadap ROA telah diteliti oleh Wahyu Endang Susilp tahun 2016 yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hipotesis ketiga pada penelitian ini berdasarkan teori adalah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kualitas Aset Bank

(Veithzal Rivai dkk, 2013:473), Kualitas Aset Bank merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas aset dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M), dari kredit secara keseluruhan. Besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh Mahady

Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hipotesis keempat pada penelitian ini berdasarkan teori adalah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aset produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi kerugian sebagai akibat dari aset produktif bermasalah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Pengaruh APB terhadap ROA telah diteliti oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa G. Hipotesis kelima pada penelitian ini berdasarkan teori adalah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Sensitivitas

(Veithzal Rivai dkk, 2013 : 156), Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap

kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dapat dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen.

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, risiko terjadinya potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari tingkat suku bunga bank (*Interest Rate*) dan dilihat menggunakan suku bunga JIBOR dengan menggunakan mata uang Rupiah, suku bunga rata-rata, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hipotesis keenam pada penelitian ini berdasarkan teori adalah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Efisiensi Bank

(Kasmir, 2012 : 311), Efisiensi merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan selain bunga dihasilkan dari jasa yang diberikan kepada nasabah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Dikurangi Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah diteliti oleh Moh Rofi'i tahun 2016 yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hipotesis ketujuh pada penelitian ini berdasarkan teori adalah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Solvabilitas Bank

(Kasmir, 2012:322), Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR) merupakan penanaman aset tetap pada modal, dimana aset tetap terdiri dari dua macam yaitu aset bergerak, misalnya kendaraan dan aset tak bergerak, seperti tanah. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pengaruh FACR terhadap ROA telah diteliti oleh Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hipotesis kedelapan pada penelitian ini berdasarkan teori adalah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik sampling dengan penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2014:60). Peneliti tidak menganalisis semua anggota populasi tetapi hanya mengambil beberapa sampel saja. Adapun kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total Aset 1 triliun sampai dengan 3 triliun rupiah per Juni 2019 dan memiliki rata-rata tren negatif pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Laporan keuangan publikasi tersebut diolah dan dianalisis untuk kebutuhan dan kepentingan penelitian. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik, karena diasumsikan bahwa penelitian ini variabel bebasnya memiliki hubungan linier. Sugiyono (2016 : 238) mendefinisikan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS *version 25 for Windows* sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat disimpulkan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antar variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam

menganalisis regresi linier berganda, berikut merupakan hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS *version 25 For Windows* yang dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
Constanta	1.126	1.746
X ₁ = LDR	-0.019	0.020
X ₂ = IPR	-0.054	0.022
X ₃ = NPL	0.244	0.142
X ₄ = APB	-0.315	0.114
X ₅ = IRR	0.035	0.018
X ₆ = FBIR	0.022	0.024
X ₇ = FACR	-0.064	0.024
R Square = 0.334	F _{hitung} = 5.727	
R = 0.578	Sig = .000	

Sumber: Lampiran 9, data diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 4.9, maka diperoleh regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 1,126 - 0,019 \text{ LDR} - 0,054 \text{ IPR} + 0,244 \text{ NPL} - 0,315 \text{ APB} + 0,035 \text{ IRR} + 0,022 \text{ FBIR} - 0,064 \text{ FACR} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. $\alpha = 1,126$

Jika secara keseluruhan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat ROA sebesar 1,126.

b. $\beta_1 = -0,019$

Jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan

penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan nol.

c. $\beta_2 = -0,054$

Jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada

variabel terikat ROA sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

d. $\beta_3 = 0,244$

Jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,244 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,244 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

e. $\beta_4 = -0,315$

Jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,315 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,315 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

f. $\beta_5 = 0,035$

Jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,035 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,035

persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

g. $\beta_6 = 0,022$

Jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

h. $\beta_7 = -0,064$

Jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yaitu variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, FACR mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu variabel ROA. Berikut merupakan hasil perhitungan uji F dengan menggunakan program SPSS *version 25 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN (UJI F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	66.185	7	9.455	5.727	.000
Residual	132.085	80	1.651		
Total	198.270	87			

Sumber: Lampiran 10, data diolah dari SPSS

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Formulasi Hipotesis: $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, yang berarti variabel bebas yaitu LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, yang berarti variabel bebas yaitu LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

$(\alpha) = 0,05$ dengan pembilang (df_1) = $k = 7$ dan penyebut (df_2) $n - k - 1 = 80$ sehingga didapat $F_{tabel}(7,80) = 2,13$

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu: Jika $F_{hitung} > F_{tabel} =$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} =$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. $F_{hitung} = 5,727 > F_{tabel} = 2,13$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA

Koefisien determinasi (r^2) atau *R Square* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sehingga

diperoleh nilai sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat ROA sebesar 33,4 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 66,6 persen yang disebabkan oleh variabel lain diluar tujuh variabel bebas yang diteliti.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ROA, sehingga diperoleh nilai korelasi sebesar 0,578. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, FACR terhadap variabel terikat ROA cukup kuat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas atau dependen yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara parsial terhadap variabel terikat atau independen yaitu ROA. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Merumuskan Uji Hipotesis (H_0 dan H_1): (1) Uji t sisi kanan $H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya variabel bebas LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA dan $H_1 : \beta_i > 0$, artinya variabel bebas LDR, IPR,

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA, (2) Uji t sisi kiri $H_0 : \beta_i \geq 0$, artinya variabel bebas NPL, APB, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA dan $H_1 : \beta_i < 0$, artinya variabel bebas NPL, APB, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA, (3) Uji t dua sisi $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA dan $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Perhitungan t tabel (1) Untuk uji t satu sisi (α) = 0,05 dengan derajat bebas (df) = 80, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,664, (2)

Untuk uji t dua sisi (α) = 0.025 dengan derajat bebas (df) = 80, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,991.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (1) Uji t sisi kanan, jika $t_{hitung} \leq 1,664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} > 1,664$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, (2) Uji t sisi kiri, jika $t_{hitung} \geq -1,664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika $t_{hitung} < -1,664$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, (3) Uji t dua sisi, jika $t_{hitung} > -1,991$ atau $t_{hitung} < 1,991$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika $t_{hitung} < -1,991$ atau $t_{hitung} > 1,991$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk mendapatkan hasil signifikan pengaruh antar variabel, baik uji t sisi kanan, uji t sisi kiri, dan uji t dua sisi. Berikut adalah perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS *version* 25 for *Windows* yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4.
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	R	r^2	Kesimpulan	
						H_0	H_1
LDR	-0,960	1,664	0,340	-0,107	0,011449	Diterima	Ditolak
IPR	-2,397	1,664	0,019	-0,259	0,067081	Diterima	Ditolak
NPL	1,720	-1,664	0,089	0,189	0,035721	Diterima	Ditolak
APB	-2,766	-1,664	0,007	-0,295	0,087025	Ditolak	Diterima
IRR	1,900	$\pm 1,991$	0,061	0,208	0,043264	Diterima	Ditolak
FBIR	0,933	1,664	0,354	0,104	0,010816	Diterima	Ditolak
FACR	-2,665	-1,664	0,009	-0,286	0,081796	Ditolak	Diterima

Sumber: Lampiran 11, data diolah dari SPSS

Uji t untuk Variabel LDR

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,960 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,664, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -0,960 <

t_{tabel} 1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor dua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,011449 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,14 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Uji t untuk Variabel IPR

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,397 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -2,397 < t_{tabel} 1,664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor tiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,067081 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 6,70 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Uji t untuk Variabel NPL

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,720 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,720 > t_{tabel} -1,664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor empat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,035721 yang artinya secara parsial NPL

memberikan kontribusi sebesar 3,57 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Uji t untuk Variabel APB

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,766 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,664, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -2,766 < t_{tabel} -1,664$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor lima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,087025 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 8,70 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Uji t untuk Variabel IRR

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,900 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,991, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,900 < t_{tabel} 1,991$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor enam ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,043264 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 4,32 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Uji t untuk Variabel FBIR

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,933 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,664, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,933 < t_{tabel} 1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor tujuh ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,010816 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,08 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Uji t untuk Variabel FACR

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,665 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,664, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -2,665 < t_{tabel} -1,664 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor delapan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,081796 yang artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 8,17 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji F)

dan uji parsial (uji t) yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS *version 25 for Windows*. Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa diantara ketujuh variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR terdapat dua variabel bebas yang koefisien regresinya yang sesuai dengan teori yaitu APB, FBIR, dan FACR serta variabel bebas yang memiliki koefisien regresi tidak sesuai dengan teori yaitu variabel LDR, IPR, NPL, dan IRR adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,107 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan ikut mengalami peningkatan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Triwulan I Tahun 2014 sampai

dengan Triwulan II Tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,05 persen sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Wahyu Endang Susilo tahun 2016 dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun tidak mendukung hasil penelitian Moh. Rofi'i tahun 2016 Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -2,59 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan jumlah surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,05 persen sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Wahyu Endang Susilo tahun 2016 dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun tidak mendukung hasil penelitian terdahulu Moh. Rofi'i tahun 2016 yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,189 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank, maka peningkatan beban pencadangan penghapusan kredit lebih kecil dari peningkatan pendapatan bunga kredit sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tren

ROA pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,05 persen sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Wahyu Endang Susilo tahun 2016, Rommy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015, dan Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang ketiganya menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun tidak mendukung hasil penelitian terdahulu dari Moh Rofi'i tahun 2016 yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,295 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ROA pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan tidak mendukung hasil penelitian terdahulu dari Wahyu Endang Susilo tahun 2016, Moh. Rofi'i tahun 2016, dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA secara teori adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,208 persen sehingga tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi saat ini dengan tingkat suku bunga yang cenderung menurun, akibatnya penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Triwulan I Tahun 2014

sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,05 persen sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wahyu Endang Susilo tahun 2016 dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun tidak mendukung hasil penelitian terdahulu dari Moh Rofi'i tahun 2016 yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,104 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga menurun sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,05 persen sehingga sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu dari Wahyu Endang Susilo tahun 2016 yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Moh Rofi'i tahun 2016 yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, tidak mendukung hasil penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,286 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR meningkat, berarti terdapat peningkatan aset tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total modal. Modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengantisipasi aset produktif menjadi terbatas sehingga menyebabkan penurunan pendapatan. Hal ini nantinya akan mengakibatkan penurunan laba bank dan ROA juga akan mengalami

penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ROA pada sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Moh Rofi'i tahun 2016 yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan juga tidak mendukung hasil penelitian Mahadhy Firnanda tahun 2014 yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 33,4 persen sedangkan sisanya sebesar 66,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,14 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 6,70 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,57 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 8,70 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,32 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,08 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 8,17 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan dan memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 adalah variabel APB dengan kontribusi sebesar 8,70 persen.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019, subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan sampel bank penelitian yang terpilih hanya empat bank yaitu PT. Bank Dinar Indonesia, PT. Bank Fama Internasional, PT. Bank Harda Internasional, Tbk., PT. Bank Mitraniaga, Tbk., dan data laporan keuangan bank yang menjadi sampel dari penelitian kurang lengkap, yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan ataupun *website* bank.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Adapun beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan adalah sebagai berikut:

Bagi Pihak Bank, (1) Kepada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa khususnya pada PT. Bank Harda Internasional, Tbk. yang memiliki nilai rata-rata ROA terendah sebesar 0,05 dibandingkan dengan tiga sampel bank yaitu PT. Bank Dinar Indonesia, PT. Bank Fama Internasional, PT. Bank Mitraniaga,

Tbk, diharapkan untuk meningkatkan keuntungan atau laba dengan mengandalkan aset yang dimiliki, (2) Kepada seluruh bank sampel penelitian untuk tetap mempertahankan nilai rata-rata APB, (3) Kepada sampel bank penelitian yaitu PT. Bank Dinar Indonesia memiliki rata-rata FACR tertinggi sebesar 26,22 persen dibandingkan ketiga bank sampel penelitian lainnya, diharapkan untuk menurunkan rata-rata FACR dengan cara lebih dapat mengolah aset tetap sehingga terjadi peningkatan modal yang mengakibatkan pendapatan juga ikut meningkat.

Bagi Peneliti
Selanjutnya, (1) Peneliti selanjutnya

yang akan menggunakan judul yang sama, diharapkan menambah sampel bank yang akan diteliti sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi, (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil data kinerja keuangan tidak hanya dari Otoritas Jasa Keuangan saja tetapi juga dari situs atau *website* resmi bank yang akan menjadi penelitian, (3) Menambah variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap ROA pada bank yang akan menjadi penelitian karena pada penelitian ini dari tujuh variabel yang digunakan hanya dua yang berpengaruh terhadap variabel terikat ROA.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herman Darmawi. 2018. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mittra Wacana Media. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahadhy Firnanda. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah",. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Moh. Rofi'i. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Assets (ROA)

- pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”,. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas. Surabaya.
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa. 2016. Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol 5, No 5, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Publikasi Bank 2014-2019. (<http://ojk.go.id>) diakses pada tanggal 26 September 2019.
- PT. Bank Dinar Indonesia. (www.bankdinar.co.id) Diakses pada tanggal 21 November 2019.
- PT. Bank Fama Internasional. (www.bankfama.co.id) Diakses pada tanggal 21 November 2019.
- PT. Bank Harda Internasional. (www.bankharda.co.id) Diakses pada tanggal 21 November 2019.
- PT. Bank Mitaniaga. (www.bankmitraniaga.co.id) Diakses pada tanggal 21 November 2019.
- Rommy R dan Herizon. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*”.
- Journal of Business and Banking. Vol 5, No 1, 2015.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SOJK.03/2016 Tentang Transparansi Dana Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyu Endang Susilo. 2016. “Pengaruh Likuiditas , Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”,. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.